

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Cash dividend*, *Book value*, dan Harga Saham pada *annual report* PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2013-2023. Sedangkan, ruang lingkup penelitian ini yaitu tentang pengaruh *Cash dividend* dan *Book value* terhadap Harga Saham.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Sumber: <https://indocement.co.id>

Gambar 3.1

Logo PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk.

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. telah memiliki sejarah yang sangat panjang di industri semen nasional. Cikal bakal pendirian Perseroan telah dimulai

sejak 1975 dengan berdirinya PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE) yang memiliki pabrik semen dengan kapasitas terpasang sebesar 500.000 ton di wilayah Citeureup, Jawa Barat. Pendirian DICE kemudian disusul dengan berdirinya perusahaan dan pabrik lainnya, yaitu PT Perkasa Indonesia Cement Enterprise, PT Perkasa Indah Indonesia Cement Putih Enterprise, PT Perkasa Agung Utama Indonesia Cement Enterprise, PT Perkasa Inti Abadi Indonesia Cement Enterprise, dan PT Perkasa Abadi Mulia Indonesia Cement Enterprise dengan total kapasitas terpasang 7,7 juta ton per tahun.

Pada 1985, keenam pabrik tersebut bergabung menjadi PT Inti Cahaya Manunggal yang tertuang dalam Akta Nomor 227 tanggal 16 Januari 1985, yang dibuat di hadapan Notaris Ridwan Suselo, S.H., dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia (BNRI) Nomor 57, Tambahan Nomor 946 tanggal 16 Juli 1985, dan kemudian berubah nama menjadi PT Indocement Tunggal Prakarsa, berdasarkan akta Nomor 81 tanggal 11 Juni 1985, yang dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris Publik di Jakarta dan telah diumumkan dalam BNRI Nomor 75, Tambahan Nomor 947 tanggal 16 Juli 1985.

Pada 5 Desember 1989, Perseroan menjadi perusahaan publik setelah melakukan Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek di Indonesia dengan menggunakan kode saham INTP. Seiring dengan perkembangan usahanya, Perseroan terus meningkatkan kapasitas produksi, baik dengan membangun pabrik baru maupun mengakuisisi pabrik lain. Hingga akhir 2000, Perseroan memiliki 12 pabrik yang tersebar di tiga lokasi, yaitu Citeureup, Bogor, Jawa Barat; Cirebon, Jawa Barat, dan Tarjun, Kota Baru, Kalimantan Selatan.

Pada 2001, HeidelbergCement Group menjadi pemegang saham mayoritas setelah mengakuisisi 61,7% saham Perseroan, melalui entitas anaknya, Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. Pada 2008, HeidelbergCement AG mengalihkan seluruh sahamnya di Indocement kepada Birchwood Omnia Ltd. (Inggris), yang 100% dimiliki oleh HeidelbergCement Group. Pada 2009 Birchwood Omnia Ltd., menjual 14,1% sahamnya kepada publik sehingga kepemilikan saham Indocement oleh HeidelbergCement AG melalui Birchwood Omnia di Perseroan menjadi 51%. Pada Oktober 2016, Perseroan mulai mengoperasikan pabrik ketiga belas yang disebut Plant 14 di Kompleks Pabrik Citeureup. Pabrik dengan kapasitas produksi 4,4 juta ton per tahun ini merupakan pabrik semen terintegrasi terbesar yang pernah dibangun oleh Indocement dan HeidelbergCement Group. Dengan beroperasinya Plant 14, kapasitas terpasang Perseroan meningkat menjadi 25,5 juta ton semen/tahun. Pada 2022, Indocement sebagai bagian dari HeidelbergCement Group meluncurkan Haluan Baru Perseroan (Indocement New Purpose) yaitu Material to Build Our Future seiring dengan komitmen Perseroan untuk menjalankan kegiatan usaha dengan berlandaskan pada aspek keberlanjutan dan aspek ESG.

3.1.2 Tujuan Perusahaan

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk adalah salah satu perusahaan produsen semen terkemuka di Indonesia. Tujuan utama perusahaan ini adalah untuk menjadi pemimpin dalam industri semen, memproduksi produk berkualitas tinggi, dan memberikan layanan terbaik kepada pelanggan. Berikut misi dan visi yang dimiliki oleh PT Indocement yaitu :

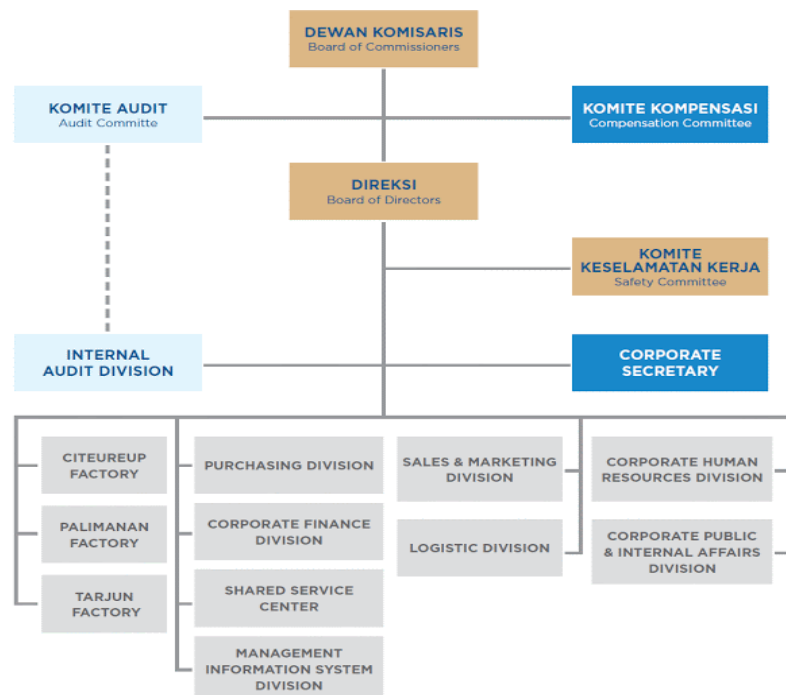
VISI

Menjadi produsen semen terkemuka di Indonesia, pemain di pasar beton siap- pakai (RMC) di Pulau Jawa dan Sumatera Selatan, serta pemain nomor satu di pasar agregat di Jabodetabek.

MISI

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan bermutu tinggi yang mengutamakan solusi untuk pelanggan dengan mengedepankan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber: <https://indocement.co.id>

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Gambaran diatas jelas mengenai struktur organisasi PT Indocement Tunggal Prakarsa, diuraikan beberapa posisi dan jabatan masing-masing tugas dan tanggung jawabnya di dalam perusahaan sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris, komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus dengan anggaran dasar serta member nasihat kepada Direksi.
2. Komite Audit, komite audit memiliki wewenang, yaitu menyelidiki semua aktivitas dalam batas ruang lingkup tugasnya, mencari informasi yang relevan dari setiap karyawan, dan mengusahakan saran hukum dan professional lainnya yang independen apabila dipandang perlu.
3. Komite Kompensasi, membuat rekomendasi terhadap keputusan-keputusan yang menyangkut remunerasi/kompensasi untuk Dewan Direksi dan kebijakan kompensasi lainnya, termasuk hubungan antara prestasi perusahaan dengan kompensasi bagi eksekutif perusahaan dalam hal ini CEO.
4. Direksi, kewenangan Direksi adalah sebagai berikut:
 - Salah satu organ perseroan yang memiliki kewenangan penuh atas pengurusan dan hal-hal terkait kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
 - Mewakili perseroan untuk melakukan perbuatan hukum baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan UUPT dan anggaran dasar.
5. Komite Keselamatan Kerja, tugas dan fungsi Komite Keselamatan Kerja adalah sebagai berikut:

- Menghimpun dan mengelola data mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja.
 - Membantu menunjukan dan menjelaskan kepada setiap tenaga kerja mengenai berbagai faktor bahaya di tempat kerja yang dapat menimbulkan gangguan K3 termasuk bahaya kebakaran dan peledakan serta cara menanggulangnya, dan lain sebagainya.
 - Membantu pengusaha/pengurus dalam menentukan tindakan koreksi dengan alternatif terbaik, mengembangkan sistem pengendalian bahaya terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dan lain sebagainya.
6. *Internal Audit Division*, tugas audit internal, yaitu melaksanakan proses pemeriksaan/audit internal bagi seluruh divisi cabang dan melaporkannya dalam bentuk laporan audit, menjalankan proses audit internal perusahaan secara teknis dan berkala baik dari segi financial maupun operasional, menganalisa dengan akurat serta bisa memberikan gambaran tentang penyelesaian masalah keuangan, serta aktif melakukan tugas-tugas lain yang di rasa perlu dalam upaya mencapai target audit.
7. *Corporate Secretary*, Tugas Sekertaris Perusahaan, yaitu mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal, memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi emiten atau perusahaan publik, dan lain sebagainya.
8. *Purchasing Division*, Tugas dari purchasing division, yaitu membuat laporan & pengeluaran barang, melakukan pengelolaan pengadaan barang melalui

perencanaan secara sistematis dan terkontrol, memastikan kesediaan barang/material melalui mekanisme audit/control stock, dan lain sebagainya.

9. *Corporate Finance Division*, Tugas dari *corporate finance division*, yaitu melakukan pengaturan keuangan perusahaan, melakukan penginputan semua transaksi keuangan ke dalam program, melakukan transaksi keuangan perusahaan, melakukan pembayaran kepada supplier, berhubungan dengan pihak internal dan eksternal terkait dengan aktivitas keuangan perusahaan, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.
10. *Shared Service Center*, Tugas dari *shared service center* adalah menjadi penghubung/penyambung kebijakan perusahaan terhadap konsumen, atau sebaliknya sebagai komunikator bagi kebutuhan pelanggan terhadap barang dan jasa yang disediakan atau dipasarkan oleh perusahaan/badan usaha dengan win-win solution dan pastinya lebih mengedepankan kepentingan perusahaan, yang membedakan hanya ruang lingkup kerjanya.
11. *Management Information System Division*, Tugas dari divisi sistem informasi manajemen, yaitu mengumpulkan dan menyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan, memproses data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen, manajemen data-data yang ada kedalam kelompok-kelompok yang sudah ditetapkan oleh perusahaan, dan lain sebagainya.

12. *Sales & Marketing Division*, Tugas *sales & marketing division*, yaitu melaksanakan kegiatan penjualan melalui telepon terhadap target konsumen secara sistematis, serta melengkapi laporan kegiatan untuk setiap hubungan yang dilakukan, serta melakukan kegiatan pemasaran lainnya sesuai dengan tugas yang diberikan oleh manajer penjualan.
13. *Logistic Division*, Tugas dari *logistic division*, yaitu melakukan order barang, menerima barang, invoice, distribusi, dan controlling.
14. *Corporate Human Resource Division*, Tugas *corporate human resource division*, yaitu bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia, membuat sistem HR yang efektif dan efisien, bertanggung jawab penuh dalam proses rekrutmen karyawan, dan lain sebagainya.
15. *Corporate Public & Internal Affair Division*, Tugas *corporate public & internal affair division* adalah menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan-bahan lain yang berhubungan dengan informasi dan dokumentasi, menyusun rencana kerja, anggaran dan jadwal kegiatan bagian pengumpulan informasi dan dokumentasi, dan lain sebagainya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian verifikatif. Metode penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian dan perhitungan statistik yang didapat pada hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima Sugiyono (2017: 35).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan Sugiyono (2017: 23). Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan adalah data sekunder. data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan sumber lain yang secara langsung maupun tidak langsung ada hubungannya dengan masalah yang diteliti Sugiyono (2015: 137).

Dalam penelitian ini data sekunder yang diambil berupa data yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu *Cash dividend*, *Book value*, dan Harga Saham yang bersumber dari *annual report* PT Indocement Tunggal Prakarsa selama periode 2013-2023 yang dipublikasikan oleh di Bursa Efek Indonesia melalui laporan keuangan yang datanya diperoleh dari Website perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk (<https://www.indocement.co.id>).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi penelitian adalah proses menjadikan konsep atau variabel abstrak dalam suatu penelitian menjadi ukuran atau variabel yang dapat diukur secara konkret atau operasional. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yaitu *Cash dividend*, *Book value* dan Harga Saham. Berikut ini penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel Bebas adalah Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Terikat) (Sugiyono , 2018:96) Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

a. *Cash dividend* = Variabel Bebas (X1)

b. *Book value* = Variabel Bebas (X2)

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono , 2018 : 97). Variabel terikat pada penelitian ini adalah Harga Saham pada Laporan Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2013-2023.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Skala
<i>Cash dividen</i> (X1)	<i>Cash dividend</i> dapat dilakukan dengan mengukur jumlah dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham dalam periode waktu tertentu	<i>Cash dividend</i>	Rupiah	Rasio
<i>Book value</i> (X2)	<i>Book value</i> (BV) per saham dihitung dengan membagi <i>book value</i> perusahaan dengan	- <i>Total Ekuitas</i> - <i>Jumlah Saham yang Beredar</i>	Rupiah	Rasio

	jumlah saham yang beredar			
Harga Saham (Y)	Harga saham pada pasar yang sedang berlangsung yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham PT. Indocement Tungal Prakarsa	<i>Closing Price</i>	Rupiah	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik pengumpulan data dokumentasi. Penulis memperoleh data dokumentasi dengan berupa file atau dokumen yang didasarkan pada *Annual Report* PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. Melalui situs resmi perusahaan yaitu www. . Data yang diperlukan yaitu *Cash dividend*, *Book value* dan Harga Saham.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sehingga penulis tidak mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti (Sugiyono 2018: 45) . Sedangkan data kuantitatif yaitu data berupa angka. Sifat data ini adalah data

deret waktu (time series), yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dalam suatu rentang waktu tertentu.

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data kuantitatif, sumber data perusahaan yang terkait ini berupa Laporan Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. periode 2013-2023 melalui situs resmi perusahaan yang bersangkutan yaitu www. Dan data sekunder lainnya di dapatkan dari buku-buku, literatur, media bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:80). Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Dari tahun 2013 sampai dengan 2022.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2022:81). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan kriteria tertentu yang bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh lebih representative dalam upaya meningkatkan keterwakilan data yang dikumpulkan. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini meliputi :

1. Laporan keuangan tersedia pada situs resmi perusahaan
2. Data yang dibutuhkan peneliti yang tersedia pada laporan keuangan.
3. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan PT.

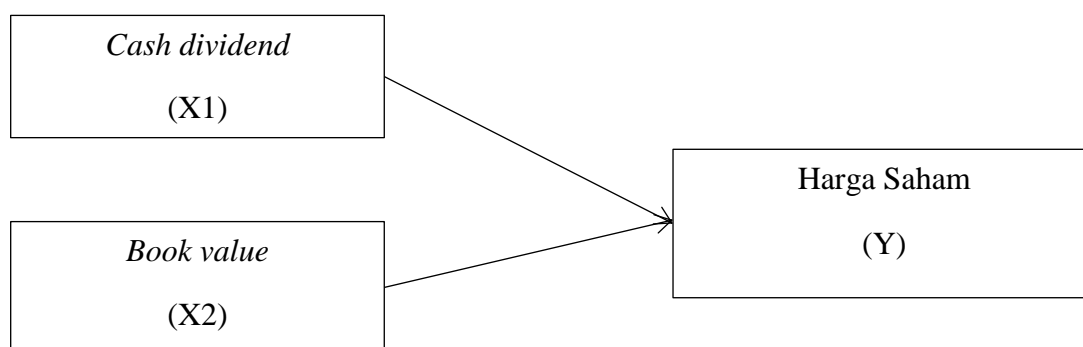
Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. selama periode 2013-2023.

3.2.2.3 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan studi dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018:476). Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan atas aktivitas atau peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian adalah kerangka kerja atau rencana yang digunakan untuk merancang dan melaksanakan penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2017: 42). Dalam penelitian tentang pengaruh *Cash dividend* dan *book value* terhadap harga saham, model penelitian dapat merujuk pada pendekatan metodologi yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis hubungan antara variabel, dan menarik kesimpulan. Berikut model penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.3
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Cash dividend* dan *Book value* terhadap Harga Saham, baik secara parsial maupun simultan pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. maka analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Deskriptif

Menurut paramita et al., (2021:76) analisis deskriptif merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan untuk mendeskripsikan variabel variabel dalam bentuk tabel, grafik, dan/atau deskripsi. Dalam upaya mendapatkan gambaran dari variabel-variabel dalam penelitian ini, perlu dilakukan perhitungan terhadap rasio-rasio yang menjadi indikator dari variabel-variabel. Teknik analisis data dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan 11 tahun terakhir. Adapun untuk langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. *Cash dividend*

Data Historis Total dividen per saham dalam rentang waktu tertentu. Berikut rumus Cash Divide yaitu:

$$\text{Cash Dividend} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2. *Book value*

Data historis nilai buku per saham dalam rentang waktu tertentu. Berikut rumus *book value* yaitu:

$$\text{Book Value per Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

3. Harga Saham

Data historis harga saham pada tahun 2013 s/d 2023 yang mencakup periode waktu yang relevan untuk analisis (11 tahun terakhir) menggunakan Harga pada saat penutupan (*Closing Price*)

3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi beberapa asumsi penting. Asumsi-asumsi ini penting untuk memvalidasi kecocokan model dan interpretasi hasil regresi. Beberapa asumsi klasik dalam analisis regresi antara lain:

3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal (Ghozali, 2016: 154). Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada ditemukan korelasi diantara variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Namun, bila pada variabel bebas terdapat nilai VIF, maka terdapat multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat Menurut Ghazali (2016:103) :

- a. Jika $VIF > 10$ dan nilai Tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika $VIF < 10$ dan nilai Tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain Menurut Ghazali (2016:134). untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dianalisis melalui uji Glejser dilakukan dengan cara mengregresikan variabel nilai absolut residual terhadap variabel independent, Kriteria pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) atau tidak Menurut Ghozali (2016: 107). Uji ini biasa digunakan pada penelitian yang menggunakan data time series. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Adapun pengambilan keputusan pada pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $d < d_L$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Apabila $d_L < d < d_U$, berarti tidak dapat diambil keputusan apa-apa.
- c. Apabila $d_U < d < 4 - d_U$, tidak terdapat autokorelasi.
- d. Apabila $4 - d_U < d < 4 - d_L$, berarti tidak dapat diambil keputusan apa-apa.
- e. Apabila $d > 4 - d_L$, berarti terdapat autokorelasi negatif.

3.4.1.5 Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Uji linearitas dapat diartikan dilakukan dengan Uji Ramsey dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai F dihitung $< F$ tabel, maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel terikat dan variabel bebas.
- b. Apabila nilai F dihitung $> F$ tabel, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel terikat dan variabel bebas.

3.4.3 Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Menurut Sugiyono (2010: 66). Adapun model analisis berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

A : Nilai konstanta nilai Y jika $X = 0$

$b_1 - b_2$: koefisien regresi (nilai peningkatan atau pengurangan)

X1 : *Cash dividend*

X2 : *Book value*

e : *Standard Error*

3.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil menandakan kemampuan-kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar

kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen Menurut Ghozali (2013: 97) .

Koefisien determinasi dapat dicari dengan formulasi sebaai berikut :

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Nilai Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien Korelasi (pearson)

100% : Pengali yang Menyatakan dsalam Persentase

3.4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis aberguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata). Maksud signifikan ini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel independen (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Wartono, 2018: 132). Pengujian hipotesis dimulai dari penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikan, kriteria keputusan, dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk mengambil kesimpulan atau membuat inferensi tentang populasi berdasarkan informasi yang diperoleh dari sampel.

1) Penetapan Hipotesis Operasional

a) Uji Ketepatan Model

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ Secara simultan *Cash dividend dan Book value* tidak tepat sebagai prediktor Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ Secara simultan *Cash dividend dan Book value* tepat sebagai prediktor Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk.

b) Secara Parsial

$H_{01} : \beta_1 = 0$ *Cash dividend* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ *Cash dividend* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa

$H_{02} : \beta_2 = 0$ *Book value* secara parsial tidak berpengaruh signifikan Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ *Book value* secara parsial berpengaruh signifikan Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa.

2) Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai profitabilitas 95% korelasi, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikan sebesar 5%. Taraf signifikan sebesar 5% merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikansi yang biasa dilakukan dalam penelitian sosial.

3) Uji Signifikansi

a) Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang ada layak atau tidak. Layak artinya model regresi yang ada dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variable independen pada dependen. Melalui table ANOVA, model regresi dinyatakan layak apabila nilai F hitung (Sig.) lebih kecil dari 0,05.

b) Uji t

Uji t pada penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Apabila signifikansi nilai t hitung $\leq 0,05$ maka variabel bebas berppengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

c) Kriteria Keputusan

1) Penggunaan Uji F

Jika Signifikansi $F < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika Signifikansi $F \geq \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2) Penggunaan Uji T

Jika Signifikansi $t < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika Signifikansi $t \geq \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3) Penarikan kesimpulan

Berdasarkan data analisis yang telah dilakukan, maka akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang sudah ditetapkan diterima atau ditolak. Dalam analisisnya penelitian ini menggunakan SPSS 26 untuk memperoleh hasil yang lebih akurat